

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KAJIAN ROHANI ISLAM DALAM RANGKA
PENGUATAN DAN PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 ARJASA JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOHAMMAD SAFRI MAULANA
084 141 410

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KAJIAN ROHANI ISLAM DALAM RANGKA PENGUATAN DAN
PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 ARJASA JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

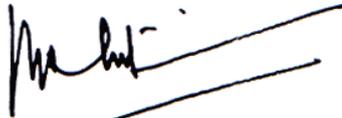
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Safri Maulana
NIM. 084 141 410

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
Nip. 19531011 197903 2 001

MOTTO

❖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.



¹ Alquran Terjemah Q.S Ar-rad ayat 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibukku (Bpk. Suraji da Ibu Supriatin) tercinta yang telah sabar dan ikhlas mendidikku sejak dalam kandungan hingga sampai saat ini, mereka yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan untuk yang lebih baik, memberikan dukungan baik moril maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku hingga detik ini.

Kepada kakak-kakakku tersayang yang senantiasa memberikan bantuan, baik tenaga, do'a, maupun materi.

Kepada semua rekan-rekan seperjuangan:

1. Teman-teman seataap ketika sama-sama berjuang untuk kuliah “Kontrakan Pink”.
2. Teman-teman kelas A9 PAI .
3. Dulur-dulur IMABA (Ikatan Mahasiswa Banyuwangi).
4. Teman-teman organisasi UKOR IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kajian Rohani Islam Dalam Rangka Penguatan Dan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 1 Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di harikiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Soeharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Khoirul Faizin selaku Wakil Dekan satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Prof.Dr.Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis yang sangat membantu penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan segenap jajaran pendidik dan kependidikan, serta semua peserta didik di SMA Negeri 1 Arjasa Jember yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 20 Maret 2019

Penulis,

Mohammad Safri Maulana

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mohammad Safri Maulana, 2018: Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kajian Rohani Islam Dalam Rangka Penguatan Dan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru dan kepala sekolah. Namun, tugas seorang guru tidak cukup hanya mengajarkan materi, melainkan mendidik juga memberikan contoh teladan dalam berperilaku sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Mendidik adalah membantu atau membimbing siswanya dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, serta menanamkan nilai-nilai yang mulia kedalam kepribadianya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi sebagai seorang pendidik dan juga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan teladan dalam membentuk karakter siswanya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan program kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mengetahui pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019. 3) Mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) aktualisasi nilai-nilai karakter religius beserta program kegiatannya melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan mencetak peserta didik mempunyai karakter yang religius, membekali peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, serta sebagai cara agar peserta didik peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. 2) Pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA adalah wujud dari program-program kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus Karisma dan selanjutnya direalisasikan ke dalam bentuk yang nyata. Pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan Karisma ada di luar jam sekolah dan tidak hanya bertempat di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah. 3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan program kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program-program kegiatan yang sudah dibuat oleh pengurus Karisma. Dalam kenyataannya evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada program-program kegiatannya saja, tetapi juga pada peserta atau anggota Karismanya. Evaluasi yang lebih ditonjolkan yaitu berkaitan dengan akhlak dan karakter peserta didik atau anggota Karisma.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian data dan analisis data.....	59
C. Pembahasan temuan.....	88
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
Lampiran	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan KajianTerdahulu	17
4.2 Data Guru	55
4.2 Data Peserta Didik Karisma	58
4.3 Tabel Temuan.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).¹

Pendidikan memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam kamus bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budia perkerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Mengingat begitu pentingnya

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 3.

karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.²

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin dalam bukunya mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.³

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya agama bagi kehidupan manusia, maka penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 21.

bertqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁴

Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Qur'an yaitu surat al-Baqarah ayat: 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.*⁵

Dari kutipan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.

⁴ Asmun Sahleh, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 30.

⁵ Al-Qur'an, 2 (al-Baqarah): 208.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁶

Kurikulum 2013 merupakan inovasi sensasional dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa. Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Dengan adanya pembaharuan system pendidikan yaitu dalam masalah kurikulum, diharapkan pendidikan yang ada di Indonesia lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Tetntunya hal yang paling utama dalam pendidikan sesuai dengan salah satu tujuan kurikulum 2013 adalah mencetak generasi atau peserta didik yang berkarakter, seperti: nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religius.⁸

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

⁷Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2013), 2.

⁸Ibid, 87.

Adanya kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas anak bangsa ini telah menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan bersama semua komponen bangsa. Krisis karakter atau moralitas itu ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi serta pergaulan bebas yang sudah menjadi masalah atau patologi social dalam masyarakat. Adapun krisis moral lainnya yang sesungguhnya terjadi ialah perilaku korupsi yang telah mentradisi di tengah-tengah masyarakat.

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada remaja menunjukkan adanya kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan bangsa Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita tilik isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal apa maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa.

Trend pendidikan karakter di sekolah yang semula dibebankan melalui dua mata pelajaran, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, ternyata tidak membawa hasil seperti yang diharapkan. Pengembangan

karakter peserta didik di sekolah harus melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari kehari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter di kelas.

Di antara inovasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui penguatan nilai-nilai ke dalam substansi maupun melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikanya nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu, pendidikan karakter juga bias diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam suatu lembaga sekolah mempunyai cara atau kreativitas tersendiri untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013, khususnya sesuai dengan kearifan lokal dan budaya masing-masing. Adapun di SMA Negeri 1 Arjasa berupaya menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya aspek karakter religius yang dialkukan melalui ekstrakurikuler yaitu Kajian Rohani Islam SMAJA atau yang biasa disebut dengan KARISMA. Kajian tersebut adalah sebagai salah satu bentuk cara untuk mewujudkan program pemerintah dalam sektor pendidikan serta salah satu bentuk menerapkan dan penguatan terhadap kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI selaku pendiri kajian.

“Karisma lahir pada tahun 2002 yang didirikan oleh salah satu seorang guru di SMA Negeri 1 Arjasa yaitu Ibu Siti Kholifa. Beliau adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu pada setiap hari rabu dan kamis dan bertempat di masjid sekolah. Kajian rutin ini dibimbing langsung oleh ustad/ustadzah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Arjasa, dan di dalam kajian tersebut ada berbagai kegiatan yang dilakukan secara bergilir. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: kajian-kajiankeagamaan, tilawatilqur’an, hadrah, tahfidz Al-Qur’an, dan PHBI.”⁹

Aktualisasi nilai-nilai karakter religius yang disajikan dalam kegiatan keagamaan yaitu kajian rohani islam di SMA 1 NegeriArjasa, dimaksudkan agar nilai-nilai karakter religious masuk kedalam jiwa, sehingga peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai yang bersifat agamis. Besar harapan dari pendiri kegiatan karisma agar peserta didik dapat meningkatkan potensi religious dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang MahaEsa.

Dari alas an tersebut maka peneliti mempunyai ketertarikan dan rasa ingin tahu lebih dalam terhadap kegiatan keagamaan karisma, maka penulis mengangkat judul yaitu “aktualisasi nilai-nilai karakter religious melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 tahun pelajaran 2018/2019”.

⁹SitiKholifa, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Arjasa, 20 September 2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan program kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

1. Mengetahui bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019
3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan tentang nilai-nilai karakter religius terutama dalam pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dan kajian kajian keislaman lainnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.

2) Menambah wawasan disiplin ilmu yang dimiliki dan yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter religius dalam pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam bagi guru untuk dijadikan pedoman.

3) Bagi lokasi yang diteliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang didalamnya tentang nilai-nilai karakter religius dalam mewujudkan cita-cita pendidikan karakter bangsa.

b. Bagi masyarakat umum

Hasil pemikiran ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran di masyarakat dunia pendidikan ataupun lingkungan sekolah-sekolah baik di SMA Negeri 1 Jember maupun di sekolah lain bahwa aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dapat membentuk karakter siswa yang islami.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti yang lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kajian Rohani Islam

2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktualisasi adalah pengaktualan, atau sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia, bisa diartikan dengan kata lain penanaman sesuatu hal dalam kehidupan.¹⁰ Adapun maksud aktualisasi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penanaman dari adanya gagasan yang kemudian diterapkan dalam kegiatan ataupun kehidupan.

Nilai-Nilai Karakter Religius menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga, angka kepandaian, kadar mutu banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Adapun maksud nilai-nilai dalam penelitian ini adalah ukuran. Nilai adalah prinsip umum yang bersifat abstrak, yang dapat dijadikan pedoman bagi individu dalam memilih tindakanya, bernilai atau tidak bagi kehidupannya.

Karakter Religius adalah pengertian dari karakter itu sendiri merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 811.

¹¹Lailah, *Kamus Lengkap*, 435.

melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹² Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹³ Sedangkan yang dimaksud dengan karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁴ Adapun maksud karakter religius dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan dengan bertujuan untuk merubah perilaku siswa agar segala tindakannya berdasarkan ajaran-ajaran agama.

Adapun yang dimaksud aktualisasi nilai-nilai karakter religius adalah kegiatan usaha dalam menanamkan kebiasaan yang terpuji agar terbentuk kepribadian siswa yang agamis sesuai dengan norma-norma agama.

2. Kajian Rohani Islam

Kajian dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dikaji, artinya kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang. Adapun maksud kajian dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan yang berisi sesuatu keilmuan di dalam lembaga sekolah.¹⁵ Rohani Islam adalah sebuah organisasi yang memeperdalam dan memperkuat ajaran-ajaran islam.¹⁶

¹²FathulMui' in, *Pendidikan Karakte: Konstruksi Teoritik&Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016), 160.

¹³Ibid, 75.

¹⁴AsmunSahleh, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 75.

¹⁵ <http://basando.blogspot.com/2013/01/kata-kajian-pengertian-dan-contohnya>, dalam web diakses Pada tanggal 24 september 2018.

¹⁶<https://id.m.wikipedia.org>, dalam web diaksespadatanggal 24 september 2018.

Adapun maksud dari kajian rohani islam dalam penelitian ini adalah suatu organisasi ekstrakurikuler yang di dalamnya mengkaji tentang keilmuan keagamaan bertujuan memperdalam ajaran-ajaran islam.

3. Kurikulum 2013

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pengertian kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah *skill, theme, concepts, and topic*.

Adapun maksud kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah sebuah kurikulum yang dijadikan pedoman penguatan dan penerapan dalam kegiatan pengaktualisasian nilai-nilai karakter religius kegiatan kajian keagamaan. Karena kurikulum 2013 ini ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi lebih bermartabat dan dapat bersaing dalam perkembangan zaman. Adapun lima aspek karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013, yaitu nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religius.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, di uraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan sifat kepribadian guru PAI sebagai kunci pendidikan karakter.

Bab ketiga berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

Bab kelima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya dupliaksi yang tidak diinginkan serta tuding plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Skripsi Farisarul Hasanah, 2016, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penanaman nilai ibadah melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember terdiri dari lima kegiatan, yaitu: a) kegiatan sholat dzuhur berjamaah, b) pembacaan do’a sebelum pembelajaran dimulai, c) pembacaan surat yasin setiap hari jumat pagi, d) pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan istigosah dimulai, e) kegiatan pembiasaan istigosah. (2) penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan terdiri dari dua

kegiatan, yaitu: a) pembiasaan salam pagi, b) kegiatan BTA. (3) pembiasaan nilai amanah dan ikhlas terealisasi dalam kegiatan infaq setiap hari jumat pagi.¹⁷

2. Skripsi Noer Diana Kholida 2017, Pembinaan Akhlak Siswa Melalui ‘Bengkel Iman’ Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablumminallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat baik dilihat dari perilaku beribadah siswa baik dalam sholat berjamaah dan antusias siswa dalam mengikuti program kegiatan bengkel iman. (2) pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablumminannas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan sebagian besar berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan pola tingkah laku dan sikap siswa setelah lulus dari program bengkel iman, ataupun pada prestasi siswa itu sendiri, baik itu prestasi akademik ataupun non akademik.¹⁸

¹⁷ Farisarul Hasanah, 2016, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember 2016).

¹⁸ Farisarul Hasanah, 2016, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember 2016).

3. Tesis Agus Arifandi, 2015. “Peran Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) peran kepala madrasah sebagai pemimpin dengan cara membuat program yang berwujud budaya religius di MAN 1 Jember. (2) peran kepala madrasah sebagai manager dalam membangun budaya religius meliputi: (a) perencanaan program (niat), (b) memberi telada kepada warga sekolah, (c) kemitraan dan ikut andil dalam mendukung kegiatan keagamaan, (d) melakukan evaluasi.¹⁹

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Farisarul Hasanah, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Hasil penelitian ini adalah: (1) penanaman nilai ibadah melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember terdiri dari lima kegiatan, yaitu: a) kegiatan sholat dzuhur berjamaah, b) pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai, c) pembacaan surat yasin setiap hari jumat pagi, d) pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan istigosah dimulai, e) kegiatan pembiasaan	a. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif dekriptif b. Instrument penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi. c. Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai karakter religius	a. Lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Arjasa b. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa c. Tahun penelitian: 2018

¹⁹ Tesis Agus Arifandi, 2015. *Peran Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Tesis IAIN Jember 2015).

		<p>istigosah. (2) penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan terdiri dari dua kegiatan, yaitu: a) pembiasaan salam pagi, b) kegiatan BTA. (3) pembiasaan nilai amanah dan ikhlas terealisasi dalam kegiatan infaq setiap hari jumat pagi</p>		
2	<p>Noer Diana Kholida, Pembinaan Akhlak Siswa Melalui 'Bengkel Iman' Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah: (1) pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablumminallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat baik dilihat dari perilaku beribadah siswa baik dalam sholat berjamaah dan antusias siswa dalam mengikuti program kegiatan bengkel iman. (2) pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablumminannas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan sebagian besar berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan pola tingkah laku dan sikap siswa setelah lulus dari program bengkel iman,</p>	<p>a. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif b. Instrument penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi. c. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa d. Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai karakter religius</p>	<p>a. Lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Arjasa b. Tahun penelitian: 2018</p>

		ataupun pada prestasi siswa itu sendiri, baik itu prestasi akademik ataupun non akademik		
3	Agus Arifandi, Peran Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Hasil penelitian ini adalah: (1) peran kepala madrasah sebagai pemimpin dengan cara membuat program yang berwujud budaya religius di MAN 1 Jember. (2) peran kepala madrasah sebagai manager dalam membangun budaya religius meliputi: (a) perencanaan program (niat), (b) memberi telada kepada warga sekolah, (c) kemitraan dan ikut andil dalam mendukung kegiatan keagamaan, (d) melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif dekriptif b. Instrumen penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi. c. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa d. Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai karakter religius 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Arjasa b. Tahun penelitian: 2018

B. Kajian Teori

1. Aktualisasi nilai-nilai karakter religius

a. Pengertian Aktualisasi nilai-nilai karakter religius

Aktualisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaktualan, atau sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia, bisa diartikan dengan kata lain penanaman sesuatu hal dalam kehidupan. Nilai-Nilai Karakter Religius menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga, angka kepandaian, kadar

mutu banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah.²²

Budaya religius seolah merupakan cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius. Karakter Religius adalah pengertian dari karakter itu sendiri merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.²³ Sedangkan yang dimaksud dengan karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.²⁴

²⁰ Lailah, *Kamus Lengkap*, 435.

²¹ Asmun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 69.

²² Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2007), 124.

²³ Fathul Mui'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016), 160.

²⁴ Asmun Sahlan, 75.

Dapat disimpulkan maksud dari aktualisasi nilai-nilai karakter religius dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penanaman dari adanya gagasan yang kemudian diterapkan dalam perilaku yang sesuai ajaran dan norma-norma agama dalam kehidupan. Adapun ruang lingkup nilai-nilai karakter religius itu meliputi nilai karakter kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan di sekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil dari keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.²⁵

Olah hati terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam pembangunan karakter seseorang. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah. Olah pikir berkenaan dengan proses dalam membangun nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah. Olah raga terkait

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 43.

dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, maipulasi, dan penciptaan aktivitas baru, serta sportivitas. Olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dijelaskan mengenai 18 nilai dalam pendidikan karakter oleh kemendiknas :²⁶

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras,

²⁶Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013). Hal 8-9.

etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Macam-macam nilai-nilai karakter religius Borba mengemukakan ada tujuh kebajikan nilai-nilai karakter religius yang dapat membentuk manusia yang berkualitas dimanapun dan kapanpun. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁷

a. Empati

Empati adalah inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntunya memperlakukan orang dengan kasih sayang.

Borba menawarkan tiga langkah menumbuhkan empati seseorang khususnya kepada anak, yaitu:²⁸

- 1) Membangkitkan kesadaran dan perbendaharaan ungkapan emosi.
- 2) Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- 3) Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain.

²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 54.

²⁸ Ibid, 54.

b. Hati Nurani

Hati nurani adalah sesuatu di dalam jiwa manusia yang dirasakan adanya kekuatan yang berfungsi untuk memperingatkan, mencegah dari perbuatan yang buruk. Atau sebaliknya kekuatan tersebut mendorong terhadap kekuatan yang baik. Ada perasaan tidak senang apabila sedang mengerjakan sesuatu karena tidak tunduk kepada kekuatan. Apabila telah menyelesaikan perbuatan jelek, mulailah kekuatan tersebut memarahinya dan merasa menyesal atas perbuatan itu.²⁹

Adapun fungsi kekuatan hati nurani dapat disebutkan bahwa³⁰:

- 1) Apabila ada kekuatan mengiringi satu perbuatan, akan member petunjuk dan menakuti dari kemaksiatan.
- 2) Apabila kekuatan mengiringi suatu perbuatan, akan mendorongnya untuk menyempurnakan perbuatan yang baik dan menahan dari perbuatan yang buruk.
- 3) Apabila kekuatan menyusul setelah perbuatan, akan merasa gembira dan senang apabila melakukan perbuatan yang ditaati namun akan merasa sakit dan pedih waku melanggar, perbuatan yang jelek.

Hati nurani yang kita rasakan timbul dari hati kita, perintah kepada kita supaya melakukan kewajiban dan memperingatkan kita agar sampai menyalahinya.

²⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 118.

³⁰ Ibid, 118.

c. Kontrol Diri

Kontrol Diri adalah suatu dorongan dari dalam diri dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk.³¹ Tiga langkah penting dalam membangun control diri pada anak:

- 1) Beri contoh kontrol diri dan jadikan hal tersebut sebagai prioritas
- 2) Doronglah agar anak memotivasi diri
- 3) Ajarkan cara mengontrol dorongan agar berpikir sebelum bertindak

d. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah kebajikan yang mendasari tata karma. Jika seseorang memperakukan orang lain sebagaimana ia mengharapkan orang lain memperlakukanya, dunia ini akan lebih bermoral. Ada tiga langkah untuk menumbuhkan rasa hormat pada diri anak:

- 1) Menunjukkan rasa hormat dengan member contoh dan mengajarkanya
- 2) Menghargai aturan dan menentang kekasaran
- 3) Menekankan pentingnya sopan santun dan baik dalam berperilaku

e. Kebaikan Hati

Kebaikan hati adalah sifat atau keadaan orang yang menaruh minat aktif akan kesejahteraan orang lain, tindakan atau bantuan yang

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 56.

ramah dan berguna. Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepedulianya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.³²

Tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun kebaikan hati pada anak:

- 1) Ajarkan makna dan nilai kebaikan hati
- 2) Tidak menoleransi kejahatan
- 3) Mendorong kebaikan hati dan menunjukkan pengaruh positif

f. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.³³

Sekolah memiliki indikator terhadap toleransi yaitu:

- 1) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- 2) Memberikan perlakuan yang sama terhadap *Stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.

Indikator kelas yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.

³² Ibid, 58.

³³ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 89.

- 2) Memberikan pelayanan terhadap anak yang berkebutuhan khusus.
- 3) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.³⁴

g. Keadilan

Keadilan adalah salah satu skill seseorang yang religius ialah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.³⁵ Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum member penilaian apapun. Ia juga terdorong untuk membela orang lain yang diperlakukan tidak adil dan menuntut agar setiap orang diperlakukan setara.³⁶

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya³⁷:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.³⁸

³⁴ Ibid, 89.

³⁵ Asmun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 67.

³⁶ Marzuki, 60.

³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), 249.

³⁸ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 88.

2) Keadilan

Keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya.

3) Bermanfaat Bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Saw: “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4) Rendah Hati

Rendah hati adalah suatu sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaan dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-anganya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menata realitas masa kini.

7) Disiplin Tinggi

Disiplin adalah taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Rasa kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energy yang tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yaitu³⁹:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Akrab dengan kitab suci
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengetahuan ide.

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

Ketujuh sikap religius diatas dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pendidikan agama di sekolah, karena tujuan utama pendidikan agama adalah membina kepribadian siswa menjadi orang yang taat melaksanakan ajaran agama, bukan menjadikan mereka sebagai ahli agama.⁴⁰

3. Ekstrakurikuler Kajian Rohani Islam

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*,..12.

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Pengertian ekstrakurikuler yaitu: suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian.⁴²

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008).

⁴² Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: YramaWidya, 2011), 21.

Rohani islam merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “*Rohani*” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “*Islam*” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masingmasing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008).

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian programkegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohis menurut Handani adalah sebagai berikut: (1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah; (3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata; (4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT; (5) Membantu individu agar terhindar dari masalah; (6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya; dan (7) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁴

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas

⁴⁴ Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara padapenerapan akhlak mulia. Adapun kegiatan kegiatan Rohis adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu; (2) Pembelajaran Islam di alam terbuka; (3) Malam bina iman dan takwa (mabit); (4) Baca tulis Alquran (BTA); (5) Perbaikan bacaan Alquran dengan tajwid aplikatif (*tahsin*); (6) Penghafalan Alquran sehari 1 ayat; (7) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional; dan (8) Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.⁴⁵

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam#Kegiatan. Diakses 5 April 2016. Pukul 11.37 WIB.\

4. Evaluasi Kegiatan Program Ekstrakurikuler

Evaluasi mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu pengukuran dan penilaian.⁴⁶ Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai

berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif.⁴⁸ Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

Adapun secara khusus fungsi evaluasi memiliki tiga fungsi pokok, yaitu⁴⁹:

- a. Mengukur kemajuan
- b. Menunjang penyusunan rencana

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 5.

⁴⁷ Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 22.

⁴⁸ Ibid, 23.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 17.

c. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali

5. Kurikulum 2013

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pengertian kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah *skill, theme, concepts, and topic*.

Adapun maksud kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah sebuah kurikulum yang dijadikan pedoman penguatan dan penerapan dalam kegiatan pengaktualisasian nilai-nilai karakter religius kegiatan kajian keagamaan. Karena kurikulum 2013 ini ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi lebih bermartabat dan dapat bersaing dalam perkembangan zaman. Adapun lima aspek karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013, yaitu nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religius. Adapun struktur implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut⁵⁰

⁵⁰ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 255.

a. Kompetensi Mata Pelajaran

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, yakni prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapai indicator.

b. Muatan Lokal

Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dapat mengubah manusia dalam pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan

dalam menubuh masyarakat dan member corak baru kepada masyarakat dan kebudayaan.

Dalam hubungannya dengan kurikulum muatan lokal yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya, serta kebutuhan daerah, maka peranan pendidikan dalam memperbaiki keadaan masyarakat sangat besar. Oleh karena itu kurikulum muatan lokal ini memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak terkait.

Tujuan muatan lokal dalam kurikulum bertujuan untuk: memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran; memanfaatkan sumber belajar di daerah; mengenalkan siswa terhadap kondisi daerah; membantu siswa dan orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup; memecahkan masalah yang terjadi di sekeliling siswa; dan mengkrabkan siswa dengan lingkungannya.

Dengan menerapkan muatan lokal dalam kurikulum , diharapkan siswa akan mampu mengembangkan serta melestarikan sumber daya alam, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kebudayaan daerah. Semua hal tersebut diharapkan akan dapat memacu pembangunan daerah sesuai dengan karakteristiknya, dan selanjutnya menunjang kemajuan pembangunan nasional.⁵¹

⁵¹ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 189.

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta ekstra kurikuler.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan, yaitu:

- 1) Bimbingan konseling, (kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar, dan karir)
- 2) Ekstra kurikuler, pengembangan kreativitas dan kepribadian peserta didik. Seperti: kepramukaan, kepemimpinan, kegiatan keagamaan, kelompok ilmiah remaja (KIR) dan lain sebagainya.

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- 1) Bakat
- 2) Minat
- 3) Kreativitas
- 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan

- 5) Kemampuan kehidupan keagamaan
- 6) Kemampuan social
- 7) Kemampuan belajar
- 8) Wawasan dan perencanaan karir
- 9) Kemampuan pemecahan masalah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti. Mengetahui hal-hal kepribadian secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam.

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Arjasa

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁵²J. Laxy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008), 104.

1. SMA Negeri 1 Arjasa merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Jember
2. SMA Negeri 1 Arjasa juga mengedapankan pendidikan keagamaan islam meskipun labelnya adalah sekolahan umum

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik Purposive, yakni tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Adapun informannya meliputi :

1. Kepala sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Semua guru PAI
4. Siswa SMA Negeri 1 Arjasa

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang nilai-nilai karakter

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

religius melalui kajian rohani islam di SMA Negeri 1 Arjasa. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam proses yang sebenarnya.⁵⁴

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- a. Letak geografis SMA Negeri 1 Arjasa
- b. Situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Arjasa
- c. Bentuk aktualisasi karakter religius melalui kajian rohani islam di SMA

Negeri 1 Arjasa dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum K13

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

- d. Nilai-nilai karakter Religius yang terkandung dalam kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa
- e. Mengetahui pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa
- f. Mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.

⁵⁵ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2008), 186.

- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMA Negeri 1 Arjasa
- b. Situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Arjasa
- c. Bentuk aktualisasi karakter religius melalui kajian rohani islam di SMA Negeri 1 Arjasa dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum K13
- d. Nilai-nilai karakter Religius yang terkandung dalam kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa
- e. Mengetahui pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa
- f. Mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa

catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.⁵⁶

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Denah sekolah SMA Negeri 1 Arjasa
- b. Struktur sekolah
- c. Data Guru PAI di SMA Negeri 1 Arjasa
- d. Jadwal kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- e. Tata tertib di SMA Negeri 1 Arjasa

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁵⁷ *Ibid*, 334.

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

1. *Data reduction* (reduksi)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. *Display data* (penyajian data)

Display data ialah setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah

ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang dimaksud untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁵⁸ Hal ini dilakukan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan guru PAI dan siswa.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif kepala sekolah dengan berbagai pendapat waka kesiswaan dan pandangan beberapa guru PAI.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273.

- e. Melakukan penggalan data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
melakukan penelitian
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Arjasa Jember

SMA Negeri Arjasa Jember didirikan 4 Juni 1990 berdasarkan surat keputusan kantor wilayah provinsi Jawa Timur Nomor 376/104/C/90/TGS. Walaupun usianya muda tetapi kiprahnya tidak kalah dengan SMA lain yang lebih dulu berdiri. Sejak awal berdirinya yang dipimpin oleh Ibu Soestijati SMA Negeri Arjasa hanya memiliki 3 ruang kelas X, satu ruang perpustakaan, 3 kamar mandi, 17 orang guru dan 74 karyawan.⁵⁹

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan SMA Negeri Arjasa sehingga menjadi seperti sekarang ini adalah :

- a. Ibu Soesetijati BA
- b. Bapak Drs. Warsito
- c. Bapak Drs. H. M. Soengkowo
- d. Bapak Drs. Guntur Ananto Dihadjo
- e. Bapak Drs. H. M. Kamil, M. Si
- f. Bapak Tatang Prijanggono, S.Pd., M. Si
- g. Bapak Sukantomo, M. Si.
- h. Bapak Widiwasito S. Pd

⁵⁹ Dokumentasi, TU SMA Negeri Arjasa, 22 November 2018.

2. Visi SMA Negeri Arjasa Jember

Terjuwudnya SMA Negeri Arjasa Jember sebagai sekolah efektif yang mampu mendidik sumber daya manusia yang :⁶⁰

- a. Berilmu
- b. Bertaqwa
- c. Beramal
- d. Berbudi luhur

3. Misi SMA Negeri Arjasa Jember

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan strategi:
- b. Gerakan pembelajaran
- c. Gerakan bimbingan
- d. Gerakan pembinaan siswa

4. Profil Sekolah

Profil Sekolah SMA Negeri Arjasa Jember⁶¹

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 ARJASA
NPSN	:	20523843
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JALAN SULTAN
RT / RW	:	AGUNG 64
	:	0 / 0
Kode Pos	:	68191
Kelurahan	:	Arjasa
Kecamatan	:	Kec. Arjasa
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
Provinsi	:	Prop. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-8.1186 Lintang
	:	113.7482 Bujur
SK Pendirian Sekolah	:	376/I04/C/90/TGS

⁶⁰ Dokumentasi, TU SMA Negeri Arjasa, 22 November 2018

⁶¹ Dokumentasi, TU SMA Negeri Arjasa, 22 November 2018.

Tanggal SK Pendirian	:	1990-06-04
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	376/I04/C/90/TGS
Tgl SK Izin Operasional	:	1990-06-04
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	0032594913
Nama Bank	:	BANK JATIM
Cabang KCP/Unit	:	BANK JATIM
Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI ARJASA
MBS	:	Tidak
Luas Tanah Milik (m2)	:	9268
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
Nama Wajib Pajak	:	
NPWP	:	001515378626000
Nomor Telepon	:	0331-540133
Nomor Fax	:	0331-540133
Email	:	smaarjasa@yahoo.co.id
Website	:	http://www.smaja.sch.id
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
Daya Listrik (watt)	:	23000
Akses Internet	:	Tidak Ada
Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy
Kecukupan Air	:	Cukup
Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya
Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya
Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0
Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi
Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air
Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	12
Apakah Sabun dan Air	:	Ya

Mengalir pada Tempat Cuci

Tangan

Jumlah Jamban Dapat Digunakan	: Laki-laki	Perempuan	
	4	4	1
Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	: Laki-laki	Perempuan	
	0	0	0

5. Daftar Guru SMA Negeri Arjasa

Daftar guru SMA Negeri Arjasa Jember yang ada selama peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut⁶²:

Tabel 4.1

Daftar guru SMA Negeri Arjasa Jember 2018/2019

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Tugas
1	Widiwasito, S.Pd NIP. 19690415 4199703 1 010	Pembina tk. 1	Kepala sekolah
2	Dra. Endahwidawati NIP. 19591218 198403 2 004	Pembina tk. 1	BK
3	Dra. Hj. Titik Patmiasih, M. Si NIP. 196 20331 198703 2 005	Pembina tk. 1	Penjas. Orkes
4	Dra. Wahyu setyowati NIP. 19630524 198703	Pembina tk. 1	Bahasa inggris Bahasa daerah Kepala perpustakaan
5	Dra. Hj. Dina hartati W., MM NIP. 19560928 198601 2 001	Pembina tk. 1	Bahasa inggris
6	Drs. H. Mohammad ikhsan NIP. 19590801 198308 1 001	Pembina tk. 1	Pend. Agama dan budi pekerti
7	Hj. Widiyastuti, S. Pd NIP. 19670223 198901 2 004	Pembina tk.1	Matematika ipa/ips Waka sarana prasarana
8	Hening suciptowati NIP.19580915 198603 2 006	Pembina tk.1	Bahasa indonesia
9	Rr. Ismi sulistiyawati, S. Pd NIP. 19650512 198603 2 006	Pembina tk.1	Matematika peminatan Waka kurikulum
10	Drs. Trimo NIP. 19620711 198201 1 003	Pembina tk.1	BK Kordinator BK

⁶² Dokumentasi, TU SMA Negeri Arjasa, 22 November 2018.

11	Dra. Tutik ismiatin NIP. 19650521 199003 1 006	Pembina tk.1	Matematika wajib Matematika peminatan
12	Drs. Didik prihadi NIP. 19630626 199003 2 007	Pembina	Fisika Kepala laboratorium
13	Kamaluddin S. Pd, M. Si NIP. 19580817 198602 1 004	Pembina	Ekonomi Waka kesiswaaan
14	Lisno, S. Pd, M. Si NIP. 19620903 198 602 1 004	Pembina	Ekonomi akuntansi Ekonomi lintas minat Akuntansi
15.	Marmun, S. Pd, M. Si NIP. 19601122 198201 1 003	Pembina	BK
16	H. Muhammad Hafidz, S.pd NIP. 19571014 198603 1 016	Pembina	Bahasa inggris
17	Salamah S. Pd NIP. 19660924 298903 2 007	Pembina	Fisika Fisika lintas minat
18	Nurul chom anissya, S. Pd NIP. 19701224 199512 2 003	Pembina	Ekonomi Ekonomi lintas minat Akuntansi
19	Drs. Mujayadi NIP. 19660620 199703 1 003	Pembina	PKN
20	Dra. Deni fitri andari NIP. 19680101 199703 2 003	Pembina	Bahasa inggris
21	Widi wasito S.Pd NIP. 19690415 199703 1 006	Pembina	Penjas. Orkes
22	Gandu wadiono, S. Pd. NIP. 19680313 199703 1 006	Pembina	Biologi
23	Erni slistiana, S. Pd. MP NIP. 19701018 199301 2 003	Pembina	Kimia
24	Sri soesilowati, S. Pd NIP. 19690525 199802 2 005	Pembina	Fisika Fisika lintas minat
25	Sri Wahyuni, S. Pd NIP. 19671023 199203 2 003	Pembina	Matematika ipa/ips Matematika peminatan
26	Dra. Anis Juanaida NIP. 1960204 199903 2 003	Pembina	Sejarah indonesia
27	Ida Rosanti, S. Pd. MP NIP. 19740719 199903 2 003	Pembina	Biologi
28	Sandi Suwandi. S. Pd NIP. 19750726 200012 1 004	Pembina	Matematika ipa/ips Matemematika peminatan
29	Hj. Sriy Andayani, S. Pd	Penata	BK

	NIP. 19600515 1999403 2 001		
30	H. Muhammad Kholili, M. Pd. I NIP. 19671207 200212 1 004	Penata tk. 1	Pendidikan agama islam dan budi pekerti
31	Maria Ulfa, S. Pd NIP. 19780217 200312 2 011	Penata tk. 1	Fisika Fisika lintas minat
32	Iswanto S, Pd. M. Pd NIP. 19780217 200312 1 004	Penata tk. 1	Bahasa indonesia
33	Rohma Huda Susana, S. Pd NIP. 19710208 200501 1 001	Penata	Sejarah
34	Sulistiowati. S. Pd NIP. 19700203 200701 2 022	Penata	Sejarah indonesia Geografi
35	Yuswita Sari, S. Pd M. Pd NIP. 197590209 199903 2 007	Penata tk. 1	Biologi
36	Dra. Siti Nuryati NIP. 19750209 199903 2 007	Penata	Kimia
37	Ir. Enno Wahyudi	Gtt	Sosiologi
38	Krisnijamti. S. Pd	Gtt	Bahasa indonesia Pkn Sosiologi
39	Khoirul Rizal, S.Pd	Gtt	Pend. Agama islam dan budi pekerti
40	Dra. Siti Kholifah	Gtt	PAI
41	Elly Lailiyah, S. Si	Gtt	Geografi
42	Rumiyati. S. Pd	Gtt	Prakarya dan kewirausahaan
43	Drs. Yuniwanto	Gtt	Kima Prakarya dan kewirausahaan
44	Dewi Aprilia. S. Si	Gtt	Seni budaya
45	Yudi Haryanto Rantung, S. Pd.	Gtt	Seni budaya
46	Muhammad Surur, S S. Pd	Gtt	Senibudaya Penjas
47	Affan Cahya Diputra, S. Pd	Gtt	Ekonomi wajib Akuntansi Prakarya dan kewirausahaan
48	Ahmad Syaifuddin Zuhri, S.Pd	Gtt	Bahasa indonesia
49	Drs. Y. Agung Indratmoko	Gtt	Pend. Agama katolik
50	Agung Sih P.	Gtt	Pend. Agama kristen
51	I Nengsah S.	Gtt	Pend. Hindu

6. Daftar Anggota Peserta Didik KARISMA

Adapun data jumlah peserta didik yang mengikuti program KARISMA adalah sebagai berikut:⁶³

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik KARISMA Tahun 2018/2019

No	Nama Anggota	Kelas
1	Candra Kurniawan	XI IPA 1
2	Lucky NurcahyaSetyawan	XI IPA 1
3	Riska Putri Kuslina	XI IPA 1
4	Linda Damayanti	XI IPA 2
5	SofyanHadi	XI IPA 2
6	Qurrotua'yun	XI IPA 4
7	ArhamnaHamdaArroby	XI IPA 5
8	AuliaAdisRamadhani	XI IPA 5
9	FitrianingAzizah N	XI IPA 5
10	Moch.SaifulDarmawanMulyadi	XI IPS 2
11	Moch.VikkyIbnuAmshory	XI IPS 2
12	Muhammad Husen	XI IPS 2
13	Ar-RasyidaNafi' Nurul Huda	XI IPS 3
14	Ahmad Fathor Rahman	X IPA 1
15	Dimas Hariyanto	X IPA 1
16	Muhammad Alvin Yovansya	X IPA 1
17	Muhammad ChoiriAinunNafiqKurniawan	X IPA 1
18	RidhoAdilahWasisto	X IPA 1
19	Nurul Faradillah	X IPA 2
20	Sherly Meidira	X IPA 2
21	Muhammad Shadiq	X IPA 3
22	Ahmad Farid Anam	X IPA 4
23	AprilliaWulandari	X IPA 4
24	AvatraLazuardinRinangku	X IPA 4
25	BagusHariyadi	X IPA 4
26	Devina Citra Herwanto	X IPA 4
27	Fezira Rosa Hendriana	X IPA 4
28	FitaDwiDiyanti	X IPA 4
29	Linda Nur Agustin	X IPA 4
30	M.FakhriApriliansyah	X IPA 4
31	Muhammad Ikhsan	X IPA 4
32	Nike SeptianaIswandari	X IPA 4

⁶³Dokumen, KARISMA Sekolah Menengah Atas Arjasa, 20 November 2018.

33	Raihan Rasyid Maulana	X IPA 4
34	Wardatul Jannah	X IPA 4
35	WindiMaisaroh	X IPA 4
36	Maulana FarizSyach Hatta	X IPA 5
37	AchmadMaliqFajar Maulana	X IPS 2
38	BagusDarmawan Putra	X IPS 2
39	YudhaAlamsya	X IPS 2
40	Siti Nurhasanah	X IPS 2
41	KhusnulKhotimah	X IPS 3

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kajian Rohani Islam Dalam Rangka Penguatan Dan Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Arjasa Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa data yang relevan dengan tema penelitian yang sudah dilakukan secara partisipan selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari. Sebagaimana telah dijelaskan diawal bahwa dalam

pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Data-data yang sudah diperoleh akan dipaparkan secara rinci tentang Program Karisma (Kajian Rohani Islam SMAJA) sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA negeri 1 arjasa tahun ajaran 2018/2019, meliputi: Bagaimana bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013, apa saja nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam pelaksanaan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013, serta bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013.

Maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019

Sebagaimana diketahui bahwasanya guru pendidikan agama islam berbeda dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Berkaitan dengan guru pendidikan agama islam yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Arjasa yaitu memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang islami, guna menjadikan peserta didik yang

mempunyai karakter islami, berakhlak mulia, beriman dan berilmu, serta mencetak peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang dikhususkan hanya untuk keagamaan saja guna untuk meningkatkan keilmuan serta meningkatkan kualitas hati manusia agar dapat lebih baik dari sebelumnya, dalam hal ini menurut observasi peneliti bentuk program Karisma dalam upaya membiasakan siswa mengikuti kegiatan dan nilai-nilai keagamaan ini sudah diterapkan dengan sangat baik, bahkan kegiatan program Karisma bukan hanya satu dua saja akan tetapi lebih banyak lagi, hal itu hanyalah untuk membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan memiliki karakter yang islami, beriman dan berilmu, dan tentunya memperbaiki kualitas ketaqwaan peserta didik khususnya yang mengikuti ekstra kurikuler Karisma yang diikuti oleh 41 anggota dari kelas X sampai kelas XI

Selain dari observasi yang telah peneliti lakukan, data yang dibutuhkan juga diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kholifah selaku pembina sekaligus pembentuk program Karisma, pengurus Karisma, Ustad dan Ustadzah Karisma, dan beberapa anggota Karisma di SMA Negeri 1 Arjasa. Adapun data-data yang diperoleh terkait bentuk program-program di dalam Karisma adalah sebagai berikut:⁶⁴

⁶⁴ Observasi, 31 Januari 2019.

“Kegiatanya?Banyak sekali, ilmu keterampilan juga ada, ada tahfidz, terus ada kajian, baca tulis alquran, hadrah disini ada, tilawah juga ada, kadang-kadang juga tadabur alam.

Yaa kaya kemarin-kemarin ppl juga ikut untuk mendiklat, diklat itu ada dua hari untuk masuk ke karisma, anggotanya udah banyak. Ada videonya diklantya sudah lama, ya disitu banyak menggali saya pingin tau potensi anak-anak bagaimana sih baca alquranya, tilawah, terus debat itu bagaimana. Disitulah terciptanya anak-anak itu bisa berbicara, berpikir kritis, sehingga saya bentuk dengan adanya lomba debat itu, dan di situ juga berpacu untuk persiapan lomba-lomba tingkat kabupaten sampai nasional.”⁶⁵

Dari data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya terdapat banyak sekali program-program yang ada di dalam ekstrakurikuler keagamaan Karisma.Data tersebut hasil dari wawancara langsung kepada pengasuh sekaligus pembentuk Karisma yaitu Ibu Siti Kholifah. Adapun program-program yang ada di dalam Karisma sebagai berikut:

a. Kajian Keilmuan

Kajian keilmuan adalah adalah salah satu program yang ada di dalam Karisma. Fokus dalam kegiatan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan yang lebih kepada semua anggota Karisma terkait keilmuan pada ajaran-ajaran agama islam.

Dengan adanya program kajian keilmuan ini diharapkan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Arjasa terkhusus anggota Karisma mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap agama islam. Selanjutnya tujuan yang diharapkan dari program kajian keilmuan pada ekstra

⁶⁵Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

kurikuler keagamaan yaitu Karisma adalah membiasakan dan membudayakan agar siswa-siswi anggota Karisma khususnya mempunyai akhlak yang religius dan sebagai salah satu cara untuk penerapan nilai-nilai karakter yang islami sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Hal tersebut dimana sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disini dengan metode wawancara dan dokumentasi langsung dengan Pengasuh sekaligus pembentuk ekstra kurikuler keagamaan tersebut yaitu Ibu Siti Kholifah. Adapun data yang telah diperoleh sebagai berikut:

“Aktualisasi nilai-nilai karakter religius, ya pasti tentunya ada see. Seperti etika, disini kan ada senyum sapa salam sopan santun, (5S) banyak sekali.

Nilai yang ditekankan nilai yang seperti apa? nilai yang diinginkan. Yang pertama akhlak, terus selain akhlak nilai keimanan dan ketawaanya. Memberi contoh kepada yang lainnya bagaimana sih akhlak dari anak-anak karisma biar dicontoh dari anak-anak SMA Negeri Arjasa. Di sini mengkaji ilmu keagamaan juga belajar berorganisasi.”⁶⁶

IAIN JEMBER

⁶⁶Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.



Gambar 4.1
Potret Pembinaan KARISMA

Pada gambar diatas terlihat pembina Karisma yaitu Ibu Kholifah mengisi kajian kepada para anggota Karisma di Masjid SMA Negeri 1 Arjasa, beliau dalam mengadakan kajian bukan hanya pada anggota Karisma saja, akan tetapi selalu membina peserta didik lainnya, karena menurut beliau pembentukan akhlak adalah hal yang paling utama bagi kepribadian peserta didik.⁶⁷

Dari wawancara diatas, kegiatan program Karisma yang paling menonjol agar peserta didik memiliki karakter yang religius dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui kajian akhlak, karena melalui kajian tersebut peserta didik dapat memiliki motivasi, bisa menumbuhkan karakter yang baik dalam dirinya, mampu mengimplentasikan karakter yang baik dalam kehidupan

⁶⁷Observasi tanggal 14 November 2018.

sehari-hari, serta semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya

b. Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an adalah pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan dengan baik dan indah. Istilah tilawah cenderung ditunjukkan kepada ayat-ayat Alquran karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Alquran sebagai kitab suci.

Dari segi pelafalan tilawah berarti kegiatan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada, seperti melafalkan huruf-huruf dengan cara yang benar, memahami sifat masing-masing huruf, serta mempelajari tajwid dan mengaplikasikannya ketika membaca Alquran.

Dalam program-program yang ada di dalam ekstrakurikuler keagamaan yaitu Karisma tilawatil Alquran juga termasuk salah satu di dalamnya. Hal tersebut dimana bertujuan untuk mencetak peserta didik di SMA Negeri Arjasa khususnya anggota Karisma agar dapat lancar dalam membaca Alquran.

Hal tersebut dimana sesuai dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh si peneliti di sini. Adapun hasil datanya adalah sebagai berikut:

“Yaa kaya kemarin-kemarin ppl juga ikut untuk mendiklat, diklat itu ada dua hari untuk masuk ke karisma, anggotanya udah banyak. Ada videonya diklanya sudah lama, ya disitu banyak menggali saya pingin tau potensi anak-anak bagaimana

sih baca alquranya, tilawah, terus debat itu bagaimana. Disitulah terciptanya anak-anak itu bisa berbicara, berpikir kritis, sehingga saya bentuk dengan adanya lomba debat itu, dan di situ juga berpacu untuk persiapan lomba-lomba tingkat kabupaten sampai nasional.”⁶⁸

Selain tilwatil Alqura’an yang di programkan oleh Karisma sebagai salah satu cara untuk dapat membaca Alqur’an dengan baik, lancar, dan benar. Kegiatan tersebut juga bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap siswa-siswi anggota Karisma di SMA Negeri Arjasa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan metode wawancara langsung dengan Ibu Siti Kholifah, yaitu:

“Yang pertama akhlak, terus selain akhlak nilai keimanan dan ketawaanya. memberi contoh kepada yang lainnya bagaimana sih akhlak dari anak-anak karisma biar dicontoh dari anak-anak SMA Negeri Arjasa. Di sini mengkaji ilmu keagamaan juga belajar berorganisasi.”⁶⁹

Selain wawancara dengan pembina Karisma peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru atau ustad selaku pengisi pada Karisma yaitu Bapak Ahmad Syafudin Zuhri, beliau juga salah satu guru di SMA Negeri Arjasa. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kalau saya ngajar di Karisma ini dua kegiatan. Yang pertama tilawah, yang kedua sholawat hadrah, ada satu lagi kegiatan tahfidz tapi saya gak ngajar itu ada siswa sini ya anak Karisma juga dia hafal 30 juz jadi ya dia yang jadi gurunya, kalau saya ya Cuma dua itu saja, kadang kalau ada acara Kajian di luar sekolah gitu saya yang ngisi sebagai penceramah, terus dalam acara itu anak-anak bersholawat.

⁶⁸Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

⁶⁹Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

c. Baca Tulis Alquran

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya. Untuk pengertian baca tulis, membaca berarti melihat tulisan dan mengerti akan melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil). Sedangkan Alqur’an berasal dari bahasa arab yaitu Qara’a adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya adalah ibadah.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Alqur’an adalah proses memperoleh ilmu bagi individu dengan cara melafazkan bacaan dan menulis tulisan Alqur’an.

d. Hadrah

Hadrah adalah islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dikisahkan pada saat baginda nabi hijrah dari Mekkah ke Madinah, baginda nabi disambut gembira oleh orang-orang Anshor dengan nyanyian/ syair yang dikenal dengan sholawat “tholaal badru alaina” dengan diiringi oleh tabuhan terbang.

Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdiru atau hadrhron atau hadrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebbana. Dari segi istilah atau definisi,

hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Raulullah yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Biasanya hadrah sering terlihat ketika diacara Maulid Nabi, Tabligh Akbar, Perayaan tahun-tahun baru Hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam.

Tradisi atau kesenian hadrah juga tak luput dari program yang diadakan oleh Karisma. Hampir sama dengan program yang lainnya, program kegiatan hadrah juga dimaksudkan untuk membentuk karakter yang religius pada jiwa peserta didik anggota Karisma di SMA Negeri Arjasa.

Terkait program kegiatan hadrah di sisni peneliti sudah mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu kepada Bapak Achmad Syafudin Zuhri. Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti di sini yang menggunakan metode wawancara dan dokumentasi secara langsung adalah sebagai berikut:

“Kalau saya ngajar di Karisma ini dua kegiatan. Yang pertama tilawah, yang kedua sholawat hadrah, ada satu lagi kegiatan tahfidz tapi saya gak ngajar itu ada siswa sini ya anak Karisma juga dia hafal 30 juz jadi ya dia yang jadi gurunya, kalau saya ya Cuma dua itu saja, kadang kalau ada acara Kajian di luar

sekolah gitu saya yang ngisi sebagai penceramah, terus dalam acara itu anak-anak bersholawat.”⁷⁰



Gambar 4.2
Kegiatan Program KARISMA

Dari gambar diatas dapat dilihat Pak Zuhri salah satu guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa sedang melakukan kegiatan di dalam Karisma yaitu mengajarkan bagaimana cara menggunakan hadrah, memainkan hadrah, dan melakukan belajar bersholawat dengan diiringi alunan suara hadrah.⁷¹

Meskipun Pak Zuhri bukan guru yang ahli dalam mata pelajaran keagamaan, beliau juga memiliki potensi atau kemampuan untuk menerapkan salah satu kegiatan-kegiatan yang menyangkut

⁷⁰Achmad Syaifudin Zuhri, *wawancara*, ruang guru, 20 november 2018.

⁷¹Observasi tanggal 21 November 2018.

dalam kegiatan keagamaan, seperti misalnya hadrah sholawat dan tilawah Alqur'an.

Kegiatan program Karisma sebenarnya bukan hanya kajian saja melainkan belajar hadrah, tahfidz, serta tilawatil qur'an namun dari keempat kegiatan mingguan yang telah disebutkan para pendidik semua kegiatan itu diharapkan mampu menjadikan peserta didik terbiasa untuk mengikuti kegiatan keislaman.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Program kegiatan terakhir yang ada pada Karisma yaitu peringatan hari besar Islam atau yang biasa disingkat dengan kata PHBI. Peringatan Hari Besar Islam atau yang biasa dikenal dengan singkatan PHBI merupakan kegiatan yang biasa dilakukan umat Islam di seluruh dunia ini, tak terkecuali adalah umat Islam di Indonesia. Hari tersebut merupakan hari besar yang ada di Agama Islam, berikut ini adalah hari besar Islam yang berlaku dalam kalender Masehi di Indonesia: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Idul Adha, dan Tahun Baru Islam (1 Muharam).

Tak luput dari itu program kegiatan yang ada di dalam Karisma juga melaksanakan hari-hari besar Islam seperti pengertian di atas. Hal tersebut dapat diketahui oleh data yang telah didapatkan peneliti melalui metode wawancara langsung dengan Ibu Siti Kholifah. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Selain program yang sudah saya sampaikan pada sampean tadi, disini juga ada kegiatan ramadhan, ada kegiatan PHBI, nah disitu seperti saat ini maulid nabi anak-anak sudah punya program, programnya apa? Anak-anak saya sarankan ke sosial, sosialnya apa? Soailalnya bisa di sekolah sendiri. Seperti Rasulullah lahir dalam keadaan yatim, oleh karena itu anak-anak karisma berencana menyantuni anak yatim yang ada di SMA Arjasa. Kalau bulan ramadhan sosialnya apa? Kita menggalang baju yang layak pakai atau yang ingin menyumbang barang pokok, ya kita bisa ke masyarakat di sekitar sekolah dengan masyarakat sini. Yang punya anak kecil yang punya orang tua suwenengnya minta ampun.”⁷²



Gambar 4.3
Kegiatan Program KARISMA

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwasanya anggota pengurus Karisma beserta beberapa anggotanya melakukan kumpulan atau rapat terkait pelaksanaan salah satu program Karisma, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang akan segera diselenggarakan.⁷³

Dari situ jelas bahwasanya peserta didik yang ikut ekstrakurikuler keagamaan yaitu Karisma, dilain menerima ilmu keagamaan yang terutama tentang akhlak atau karakter yang religius,

⁷²Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

⁷³Observasi tanggal 22 November 2018.

disana mereka juga mendapatkan ilmu untuk belajar berorganisasi dengan baik. Demi mencetak peserta didik yang bisa diandalkan dimasa depan, baik itu ilmunya, akhlaknya, berkarakter, juga perilakunya yang sesuai ajaran islam.

**Matrik Temuan
Fokus Penelitian 1**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Bagaimana bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019?	1. Kajian Keilmuan 2. Baca Tulis Alquran 3. Tilawatil Alquran 4. Hadrah 5. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	a. Meningkatkan Keilmuan b. Meningkatkan Keimanan c. Meningkatkan Ketaqwaan d. Meningkatkan AKhlak Islami e. Meningkatkan Karakter Religius f. Penanaman Nilai-Nilai Sosial g. Beribteraksi Langsung Dengan Masyarakat

2. Pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa

Pelaksanaan adalah bentuk nyata dari konsep-konsep maupun teori yang telah dibuat. Dalam hal ini pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau suatu program agar tercapainya suatu misi yang telah dibuat dan selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk yang nyata atau realita. Ditelaah dari pernyataan-pernyataan yang ada di halaman-halaman sebelumnya dapat kita ketahuai bahwasanya pogram-program kegiatan yang telah dibuat oleh Karisma yaitu bertujuan untuk menjadikan

peserta didik terbiasa mempunyai karakter yang religius agar menjadi manusia yang lebih baik.

Ekstra kurikuler keagamaan yang ada di SMANegeri Arjasa yaitu Karisma, berharap bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Karisma bisa menghilangkan kenakalan remaja, minimnya akhlak serta, kemalasan perlahan berkurang, serta dapat terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dalam lingkungan masyarakat.

Terkait dengan pelaksanaan program kegiatannya yang ada di dalam ekstra kurikuler keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa yaitu Karisma, peneliti disini telah melakukan observasi yaitu dengan cara wawancara kepada ketua Karisma yang bernama Lucky Nurcahya siswa kelas XI IPS 2 untuk menggali informasi yang diperlukan, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Jadwalnya itu sesuai program yang telah dibuat dari pengurus. Jadi sudah diceklist-ceklist. Jadi bisa tau mana yang sudah terselesaikan dan mana yang belum. Jadi kalau jadwalnya ya mengikuti program kerja dari pengurus. Biasanya tak suruh mampang. Programnya ya pengurus yang buat dengan dikonsultasikan sama Pembina. Yang kerja anak-anak, kan dari anak-anak untuk anak-anak.”⁷⁴

Selain melakukan wawancara kepada ketua Karisma, disini peneliti juga melakukan pencarian data dengan metode wawancara kepada salah satu peserta didik anggota Karisma, yaitu bernama Bagus. Bagus adalah peserta didik kelas XI IPS 2 yang kemungkinan besar menjadi ketua Karisma pada periode selanjutnya.

⁷⁴ Lucky Nurcahya, *Wawancara*, masjid sekolah, 21 November 2018.

“Terjadwal satu minggu dua kali. Satu minggu dua kali itu untuk yang kajian-kajian dan yang lainnya. Dan hari jumat itu wajib untuk anak semuanya hadir, untuk apa? Untuk persiapan sholat jumat untuk anak-anak menampung dari hasil resume dari anak-anak dari hasil sholat jumat itu, jadi tujuannya jumat itu apa mengetahui isinya apa sih dari khutbah jumat itu.”⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang menurut peneliti semangat mengikuti kegiatan Karisma yang bernama Moch. Vikky Ibnu Anshory kelas XI IPS 2 bahwa:

“kalau saya ini pak dulu ketika saya belum masuk di Karisma tepatnya ketika saya masih belum masuk SMA, saya ini perilakunya buruk pak dilingkungan juga buruk, sering egois gak peduli pokoknya. Tapi alhamdulillah ketika saya sudah masuk di karisma saya merasa sikap saya sudah menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya, mungkin karena sering ikut kegiatannya itu ya pak, terus juga jarang absen ketika kegiatan-kegiatan Karisma yang dirumah-rumah juga.”

a. Kajian Keilmuan

Dalam bentuk pelaksanaan program kajian keilmuan di dalam Karisma, dilakukan di luar jam sekolah. Adapun tempat yang sering digunakan adalah di Masjid sekolah dan di rumah-rumah anggota Karisma secara bergilir. Hal tersebut dimaksudkan agar program-program yang ada di dalam Karisma dalam pelaksanaannya agar bisa maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan program kajian keilmuan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, adapun hasil data yang didapatkan seperti gambar di bawah ini:

⁷⁵Bagus, *Wawancara*, halaman kelas, 21 November 2018.



Gambar 4.4
Potret Pembinaan KARISMA

Pada gambar diatas terlihat pembina Karisma yaitu Ibu Kholifah mengisi kajian kepada para anggota Karisma di Masjid SMA Negeri 1 Arjasa, beliau dalam mengadakan kajian bukan hanya pada anggota Karisma saja, akan tetapi selalu membina peserta didik lainnya, karena menurut beliau pembentukan akhlak adalah hal yang paling utama bagi kepribadian peserta didik.⁷⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lain yang mengikuti Karisma yang bernama Lucky Nurcahya Setyawan kelas XI IPA 1 yang sekaligus ketua KARISMA, dia menyatakan:

“kegiatan utama kami itu kajian pak, mungkin kalau kajian yang disekolah anak-anak kurang semangat tapi untuk mengantisipasi itu kami juga mengadakan kajian diluar sekolah seperti kemaren itu kami mengadakan pengajian di

⁷⁶Observasi tanggal 14 November 2018.

Masjid Raudhatul Muhlisin, anak-anak antusias untuk mendengarkan ceramah, kami juga mengadakan kajian di rumah-rumah anggota jadi kami memiliki wawasan ilmu yang cukup luas lah pak dibandingkan dengan siswa lainnya. Kan selain dari kajian pembina juga mengawasi pak apakah anak-anak itu ada perkembangan apa tidak.”⁷⁷



Gambar 4.5
Kegiatan Program KARISMA

Gambar diatas menunjukkan ketika Pak Kholili memberikan kajian kepada anggota Karisma di rumah anggota Karisma, karena memang salah satu kegiatannya adalah mengadakan pengajian dirumah-rumah anggota biasanya dilakukan tiap sebulan sekali, hal ini berguna bagi pendidik untuk sekaligus bersilaturahmi dengan orang tua peserta didik.⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, Karisma telah berupaya melalui kegiatannya agar peserta didik mau lebih antusias mengikuti kegiatan keislaman, kegiatan Karisma sendiri lebih bervariasi seperti mengadakan kajian akhlak di rumah anggota, dan juga di masjid-

⁷⁷Lucky Nurcahya, *Wawancara*, masjid sekolah, 21 November 2018.

⁷⁸Observasi tanggal 29 November 2018.

masjid besar jember. Selain itu dengan diadakannya kajian di rumah anggota bisa menjadi bukti bahwa anggota Karisma sudah mulai senang mengikuti kegiatan keagamaan, memang diawali dari yang paling kecil dahulu untuk sesuatu yang lebih besar.

b. Tilawatil Qur'an

Pelaksanaan program kegiatan Tilawatil Alqur'an rutin dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Karisma. Dalam pelaksanaan kegiatannya Tilawatil Alqur'an dibimbing langsung oleh Ustad Achmad Syaifudin Zuhri. Hal tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara langsung kepada beliau. Adapaun hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kalau saya ngajar di Karisma ini dua kegiatan. Yang pertama tilawah, yang kedua sholawat hadrah.”⁷⁹

c. Baca Tulis Alqur'an

Pelaksanaan program baca tulis Alqur'an yang ada di dalam Karisma nyatanya sudah cukup berhasil. Hal itu dapat diketahui dari Peneliti melakukan wawancara kepada teman satu kelas Vikky yang juga semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu Moch. Saiful Darmawan Mulyadi kelas XI IPS 2, dia menyatakan:

“menurut saya pak kegiatan Karisma ini perannya banyak pak ke anak-anak termasuk kesaya juga pak, dan juga kegiatan yang paling berpengaruh itu pas kajiannya soalnya ustadz ngasih ilmu-ilmu pak dan juga kebanyakan kajian yang di sampaikan itu tentang akhlak terpuji dan tercela, terus ustadz-ustadznya juga gak ngebosenin jadi enak kalau dateng gak

⁷⁹Achmad Syaifudin Zuhri, *wawancara*, ruang guru, 20 november 2018.

ngantuk, tapi kegiatan-kegiatan lainnya seperti tilawah, sholawat, dan tahfidz itu juga pengaruh, orang saya ini dulu gak bisa ngaji pak sekarang sudah mendingan, hafalan surat-surat juga dikit sekarang sudah mulai bertambah.”⁸⁰

Menurut hasil observasi, peneliti mengamati adanya semangat yang timbul dari dalam diri peserta didik ditandai dengan sebelum kegiatan dimulai mereka saling mengajak untuk datang pada kajian akhlak. Selain itu, siswa-siswi anggota Karisma juga selalu bersemangat untuk belajar dan tidak berputus asa. Hal itu bisa diketahui dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti seperti di atas.

d. Hadrah

Pelaksanaan program kegiatan hadrah pada Karisma, di dalamnya dibimbing langsung oleh ustad Achmad Syaifudin Zuhri beliau juga salah satu guru di SMA Negeri Arjasa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara sekaligus dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Kalau saya ngajar di Karisma ini dua kegiatan. Yang pertama tilawah, yang kedua sholawat hadrah, ada satu lagi kegiatan tahfidz tapi saya gak ngajar itu ada siswa sini ya anak Karisma juga dia hafal 30 juz jadi ya dia yang jadi gurunya, kalau saya ya Cuma dua itu saja, kadang kalau ada acara Kajian di luar sekolah gitu saya yang ngisi sebagai penceramah, terus dalam acara itu anak-anak bersholawat.”⁸¹

⁸⁰Moch.Saiful Darmawan Mulyadi, *Wawancara*, 21 November 2018.

⁸¹Achmad Syaifudin Zuhri, *wawancara*, ruang guru, 20 november 2018.



Gambar 4.6
Kegiatan Program KARISMA

Dari gambar diatas dapat dilihat Pak Zuhri salah satu guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa sedang melakukan kegiatan di dalam Karisma yaitu mengajarkan bagaimana cara menggunakan hadrah, memainkan hadrah, dan melakukan belajar bersholawat dengan diiringi alunan suara hadrah.

Meskipun Pak Zuhri bukan guru yang ahli dalam mata pelajaran keagamaan, beliau juga memiliki potensi atau kemampuan untuk menerapkan salah satu kegiatan-kegiatan yang menyangkut dalam kegiatan keagamaan, seperti misalnya hadrah sholawat dan tilawah Alqur'an.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi oleh peneliti terkait pelaksanaan program kegiatan hadrah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7
Potret Pembinaan KARISMA

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwasanya siswa anggota Karisma sedang melakukan latihan rutin yaitu pada kegiatan hadrah yang dilaksanakan di Masjid SMA Negeri Arjasa. Tak hanya itu pelaksanaan program kegiatan hadrah juga dilakukan ketika kegiatan Karisma dilaksanakan di rumah-rumah anggota Karisma sambil diiringi lantunan lagu sholawat.⁸²

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan program kegiatan yang terakhir adalah peringatan hari besar Islam atau yang biasa disingkat dengan PHBI. Kegiatan ekstrakurikuler Karisma juga tidak lupa untuk menerapkannya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh pengasuh Karisma yaitu Ibu Siti Kholifah. Beliau menyatakan bahwa:

⁸²Observasi tanggal 21 November 2018.

“Selain program yang sudah saya sampaikan pada sampean tadi, disini juga ada kegiatan ramadhan, ada kegiatan PHBI, nah disitu seperti saat ini maulid nabi anak-anak sudah punya program, programnya apa? Anak-anak saya sarankan ke sosial, sosialnya apa? Soailalnya bisa di sekolah sendiri. Seperti Rasulullah lahir dalam keadaan yatim, oleh karena itu anak-anak karisma berencana menyantuni anak yatim yang ada di SMA Arjasa. Kalau bulan ramadhan sosialnya apa? Kita menggalang baju yang layak pakai atau yang ingin menyumbang barang pokok, ya kita bisa ke masyarakat di sekitar sekolah dengan masyarakat sini. Yang punya anak kecil yang punya orang tua suwenengnya minta ampun.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwasanya pelaksanaan program Karisma juga mengedepankan nilai-nilai social. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa-siswa anggota Karisma mempunyai jiwa yg besar, sikap peduli, social yang tinggi dan dapat menjadi tauladan bagi siswa-siswi yang lain di SMA Negeri Arjasa maupun dilingkungannya.



Gambar 4.8
Kegiatan Program KARISMA

⁸³Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwasanya anggota pengurus Karisma beserta beberapa anggotanya melakukan kumpulan atau rapat terkait pelaksanaan salah satu program Karisma, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang akan segera diselenggarakan.⁸⁴

Dari situ jelas bahwasanya peserta didik yang ikut ekstrakurikuler keagamaan yaitu Karisma, dilain menerima ilmu keagamaan yang terutama tentang akhlak atau karakter yang religius, disana mereka juga mendapatkan ilmu untuk belajar berorganisasi dengan baik. Demi mencetak peserta didik yang bisa diandalkan dimasa depan, baik itu ilmunya, akhlaknya, berkarakter, juga perilakunya yang sesuai ajaran islam.

Hal itu bisa diketahui dari hasil wawancara dengan pengasuh

Karisma yaitu Ibu Kholifah, yaitu sebagai berikut:

“Jadi nilai-nilai yang lebih ditekankan dan diutamakan di dalam Karisma itu, yang pertama akhlak, terus selain akhlak nilai keimanan dan ketawaanya, memberi contoh kepada yang lainya bagaimana sih akhlak dari anak-anak karisma biar dicontoh dari anak-anak SMA Negeri Arjasa. Disini mengkaji ilmu keagamaan juga belajar berorganisasi.”⁸⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada teman satu kelas Vikky yang juga semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu Moch.Saiful Darmawan Mulyadi kelas XI IPS 2, dia menyatakan:

“menurut saya pak kegiatan Karisma ini perannya banyak pak ke anak-anak termasuk kesaya juga pak, dan juga kegiatan yang paling berpengaruh itu pas kajiannya soalnya ustadz ngasih ilmu-ilmu pak dan juga kebanyakan kajian yang di

⁸⁴Observasi tanggal 22 November 2018.

⁸⁵Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

sampaikan itu tentang akhlak terpuji dan tercela, terus ustadz-ustadznya juga gak ngebosenin jadi enak kalau datang gak ngantuk, tapi kegiatan-kegiatan lainnya seperti tilawah, sholawat, dan tahfidz itu juga pengaruh, orang saya ini dulu gak bisa ngaji pak sekarang sudah mendingan, hafalan surat-surat juga dikit sekarang sudah mulai bertambah.”⁸⁶

Pendidikan pada era saat ini sangatlah berbeda dengan model pendidikan pada tahun-tahun atau masa sebelumnya, hal itu dapat kita lihat pada pengaturan atau system yang digunakan pada lembaga pendidikan. Hal yang bisa kita ketahui adalah system kurikulum yang berubah-ubah pada lembaga pendidikan di Indonesia yang diatur langsung oleh pemerintah pusat pendidikan Indonesia, jelas kita ketahui pada saat ini yang diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia yaitu menggunakan kurikulum K13 atau kepanjangan dari kurikulum 2013.

Dalam prakteknya, hal tersebut tidak lupa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah menengah atas Negeri Arjasa yaitu Karisma. Tak jarang dalam proses kegiatannya yaitu juga mengacu pada kurikulum 2013. Hal tersebut disampaikan langsung oleh pengasuh Karisma. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Bu Kholifah, hasilnya adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya mengacu pada kurikulum 2013. Pernah. Ya tentunya materi yang ada dikelas tak bawa kesana karena disana itu ada materi menghafal ada materi membaca sehingga anak yang ndak bisa membaca menghafal diajari oleh anak karisma. Misalkan perawatan jenazah kita melakukan praktek.⁸⁷

⁸⁶Moch.Saiful Darmawan Mulyadi, *Wawancara*, 21 November 2018.

⁸⁷Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

**Matrik Temuan
Fokus Penelitian 2**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa?	1. Kajian Keilmuan 2. Baca Tulis Alquran 2. Tilawatil Alquran 3. Hadrah 4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	1. Menghilangkan kenakalan remaja 2. Meningkatkan kualitas akhlak 3. Mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat 4. Pelaksanaan kegiatannya di Masjid sekolah dan di rumah-rumah anggota Karisma secara bergilir. 5. Pelaksanaan programnya dilaksanakan secara bergilir sesuai dengan jadwal pengurus 6. Tilawatil Qur`an dibimbing langsung oleh Bapak achmad Syaifudin Zuhri 7. Pelaksanaan BTQ anggotanya semangat dan lumayan berhasil 8. Pelaksanaan kegiatan hadrah dilaksanakan secara bergantian dengan program lainnya 9. Pelaksanaan hadrah dibimbing langsung oleh Bapak Achmad Syaifudin Zuhri. 10. Pelaksanaan program PHBI dilaksanakan

			<p>menurut kalender Masehi Islam</p> <p>11. Salah satu pelaksanaan kegiatan PHBI adalah memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>12. Pelaksanaan kegiatan PHBI yaitu berinteraksi langsung dengan masyarakat baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>13. Pelaksanaan kegiatan program PHBI salah satunya adalah santunan anak Yatim.</p>
--	--	--	---

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan program kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa

Dalam setiap lembaga atau organisasi pasti ada istilah tentang evaluasi. Dalam pengertiannya evaluasi adalah penilaian, pengukuran, atau tolak ukur untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai hasil yang sudah berhasil apa belum dan sejauh mana proses kegiatan-kegiatan yang diharapkan itu berjalan.

Di dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa yaitu Karisma juga menerapkan kegiatan evaluasi tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengetahui tujuan, program-

program, dan kegiatan-kegiatan yang sudah dicangkan mulai awal sudah tercapai sepenuhnya atau belum.

Pelaksanaan evaluasi sendiri di dalam Karisma tidak hanya ditekankan pada Karimanya sendiri, akan tetapi dilakukan pada obyek sasaran dari Karisma itu sendiri. Seperti halnya peserta didik atau anggota Karisma. Dalam pelaksanaan evaluasi yang di dalam Karisma, ada satu poin yang paling mencolok yang sangat diperhatikan yaitu tentang karakter atau akhlak peserta didik atau anggota Karisma.

Hal itu tentunya senada dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sini yaitu dengan menggunakan metode wawancara dari berbagai sumber. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

“Evaluasi itu dilakukan Satu semester sekali, evaluasi keseluruhan. Seperti karakter, kehadiran berarti karakternya jelek.

Perilaku. Gini loh, ini kan lingkupnya besar, yaan lingkupnya besar, kalau bu kholifah ceritanya dengan karisma sendiri Misalkan ada satu anak atau dua anak disitu mewarnai atau memberikan tinta hitam ada diekstra itu tentunya Bu Kholifah akan mengirim bagaimana anak itu tidak melakukakn hal-hal yang tidak baik.”⁸⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali. Adapun dari pernyataan tersebut evaluasi yang dilakukan yaitu secara menyeluruh, baik itu terkait dengan program kerja pengurus, program kegiatan pengurus, dan peserta atau anggota Karisma dan yang terutama berkaitan dengan akhlak atau karakter. Adapun disini Bu Kholifah juga menambahkan terkait evaluasi

⁸⁸Kholifah, *Wawancara*, ruang guru, 15 November 2018.

akhlak atau karakter, dan kecerdasan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Karisma dan yang tidak ikut:

“Perilaku. Gini loh, ini kan lingkupnya besar, yakan lingkupnya besar, kalau bu kholifah ceritanya dengan karisma sendiri Misalkan ada satu anak atau dua anak disitu mewarnai atau memberikan tinta hitam ada diekstra itu tentunya Bu Kholifah akan mengirim bagaimana anak itu tidak melakukakn hal-hal yang tidak baik. Hukumnya, saya nggak menghukum tapi pembinaan, ya mebina.Udah sekarang bagus.Jadi pembinaan.”⁸⁹

Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Karisma ini telah diterapkan melalui beberpa kegiatan yaitu Kajian Akhlak, sholawat hadrah, tahfidz Qur’an, tilawatil Qur’an, dan beberapa kegiatan lainnya seperti peringatan hari besar islam (PHBI) telah berjalan dengan baik. Dengan langkah atau cara yang seperti ini kegiatan ekstrakurikuler Karisma telah berupaya menjadikan peserta didik agar mempunyai karakter yg baik sesuai ajaran islam, berakhlak mulia, beriman dan berilmu, bertaqwa kepada Allah SWT, dan terbiasa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, bukan hanya dalam ruang lingkup sekolah saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat.

MATRIKS TEMUAN FOKUS PENELITIAN 3

NO	FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1.	1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan program kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa	1. Evaluasi anggota karisma	2. Satu semester sekali 3. Ealuasi karakter 4. Evaluasi berupa bimbingan

⁸⁹Ibid

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk aktualisasi nilai-nilai karakter religius beserta program kegiatannya melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2018/2019

Aktualisasi nilai-nilai karakter religius di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah menengah atas Negeri Arjasa yaitu Karisma dalam kegiatannya sudah dipastikan ada, hal tersebut dapat diketahui dengan hasil observasi berupa wawancara langsung kepada pengasuh ekstrakurikuler keagamaan tersebut yaitu Ibu Siti Kholifah. Dalam hasil wawancara tersebut beliau menegaskan terdapat banyak sekali poin-poin yang terkait dengan aktualisasi nilai-nilai karakter religius, yaitu seperti etika dan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun atau yang biasa disebut dengan istilah 5S. Akan tetapi nilai-nilai yang diutamakan atau yang diaktualkan yaitu nilai akhlak, nilai keimanan, dan nilai ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Dalam hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan dari Borba, yaitu: Borba mengemukakan ada tujuh kebajikan nilai-nilai karakter religius yang dapat membentuk manusia yang berkualitas dimanapun dan kapanpun. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya sebagai berikut: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.⁹⁰

⁹⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 54.

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasannya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori disebutkan macam-macam dari nilai-nilai karakter religius islam, diantaranya empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati,toleransi, dan keadilan. Sedangkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yaitu beliau menegaskan terdapat banyak sekali poin-poin yang terkait dengan aktualisasi nilai-nilai karakter religius, yaitu seperti etika dan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun atau yang biasa disebut dengan istilah 5S. Dalam hal tersebut istilah 5S sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Borba yaitu pada poin rasa hormat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang ada di Sekolah menengah atas negeri Arjasa yaitu Karisma selain nilai akhlak seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) yang diaktualisasikan. Akan tetapi ada nilai-nilai yang lebih diutamakan atau ditekankan.Hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter peserta didik atau anggota Karisma supaya menjadi manusia yang lebih baik daripada sebelumnya.Adapun nilai-nilai yang diutamakan dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan atau Karisma tersebut, yaitu nilai keimanan dan nilai ketaqwaan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa bentuk aktualisasi nilai-nilai karakter religius beserta program kegiatannya melalui kajian rohani islam dalam

rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Arjasa yang mana sesuai dengan teori pendidikan karakter islam dalam bukunya Marzuki.⁹¹

Dalam isi bukunya, yaitu pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan di sekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil dari keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.

Olah hati terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam pembangunan karakter seseorang. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Bentuk aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui ekstra kurikuler keagamaan yaitu karisma agar menjadikan manusia mempunyai karakter yang baik sesuai ajaran islam yaitu menanamkan nilai keimanan dan nilai ketaqwaan.

Terkait dengan bentuk program kegiatan yang ada dalam ekstra kurikuler keagamaan yaitu Karisma di sekolah menengah atas negeri

⁹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 43.

arjasa, terdapat banyak sekali program-program kegiatan yang ada dan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut guna untuk aktualisasi atau penanaman karakter yang religius sesuai ajaran islam agar menjadi manusia yang baik.

Adapun program-program kegiatan yang ada dalam karisma, yaitu ilmu keterampilan, tahfidz, kajian keilmuan, baca tulis Alqur'an, tilawah, dan tidak jarang juga melakukan kegiatan tadabur alam. Pada kegiatan tadabur alam bertujuan untuk diklat yang dilakukan oleh ekstra kurikuler keagamaan yaitu Karisma untuk penerimaan anggota baru. Dari beberapa program kegiatan tersebut selain untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik khususnya anggota karisma, yaitu bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anggota karisma, juga sebagai proses pembelajaran anggota karisma agar bisa berprestasi baik di internal sekolah maupun di eksternal sekolah. Seperti halnya lomba-lomba baik ditingkat kabupaten maupun sampai nasional.

Berdasarkan hasil temuan di atas yang telah diperoleh peneliti dengan cara pengamatan dan wawancara, bahwasanya memiliki persamaan dengan teori yang terdapat di dalam jurnal milik https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam#Kegiatan. Diakses 5 April 2016. Pukul 11.37 WIB.\ Dalam jurnal tersebut mengemukakan bahwasanya dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara

padapenerapan akhlak mulia. Adapun kegiatan kegiatan Rohis adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu; (2) Pembelajaran Islam di alam terbuka; (3) Malam bina iman dan takwa (mabit); (4) Baca tulis Alquran (BTA); (5) Perbaiki bacaan Alquran dengan tajwid aplikatif (*tahsin*); (6) Penghafalan Alquran sehari 1 ayat; (7) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional; dan (8) Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.⁹²

2. Pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa

Kegiatan yang utama di dalam ekstra kurikuler keagamaan yang ada di dalam sma negeri arjasa yaitu karisma adalah tentang kajian keagamaan. Dalam prakteknya tidak berbeda jauh dengan jam pelajaran formal dalam proses pembelajaran di kelas. Sudah menjadi kebiasaan peserta didik bahwasanya ketika jam pelajaran di dalam kelas dimulai pastinya ada beberapa peserta didik yang kurang bergairah, mengantuk, atau bahkan malas-malasan ketika mengikuti jam pelajaran yang ada di dalam kelas. Belum lagi peserta didik dalam kondidi capek ketika sudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah mulai pagi sampai sore.

Teryanta hal tersebut juga dirasakan oleh anggota Karisma sendiri, mereka kadang merasa bosan ketika kegiatnya dimulai. Tentunya hal tersebut dilandasi oleh beberapa factor, antara lain dalam kondisi capek,

⁹²id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam#Kegiatan.Diakses 5 April2016. Pukul 11.37 WIB.\

lelah, lingkungan yang tidak berubah, atau tetap di dalam lingkup sekolah. Dengan adanya hal tersebut baik pengasuh maupun pengurus Karisma mempunyai alternative dan juga inovasi-inovasi yang kreatif untuk mengatasi masalah yang seperti itu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pengurus Karisma, bahwasanya mereka terkadang melakukan kegiatannya itu di luar lingkungan sekolah. Tempat yang biasa digunakan yaitu rumah anggota karisma secara bergiliran dan juga masjid-masjid besar yang ada di Jember.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter dalam bukunya Zainal dan Sujak. Dalam isi bukunya yaitu menyatakan Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Pengertian ekstrakurikuler yaitu: suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian.⁹³

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa

⁹³Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: YramaWidya, 2011), 21.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai. Dalam pelaksanaannya banyak sekali proses evaluasi yang dilakukan dalam ekstra kurikuler keagamaan yaitu Karisma demi mengetahui dan mengukur sejauh mana program-program kegiatannya sudah sesuai yang diharapkan apa belum.

Tak terkecuali proses evaluasi yang sangat mencolok adalah berkaitan dengan karakter dan akhlak anggota Karisma yang berada di lingkungan sekolah. Jelas bahwasanya yang sudah dikatakan oleh pengasuh Karisma yaitu apabila ada salah satu anak atau anggota Karisma yang mewarnai tinta hitam atau melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik maka disitu pasti akan diadakan evaluasi atau penanganan langsung pada yang bersangkutan. Dalam proses melakukan evaluasi dalam Karisma di sana tidak pernah melakukan tindak kekerasan, hukuman, atau perbuatan yang membuat hati peserta didik tersebut terluka, akan tetapi dalam penanganan kasusnya yaitu melakukan bimbingan langsung kepada yang bersangkutan agar bisa berubah ke arah yang lebih baik.

Adapun dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Pengantar Evaluasi Pendidikan dalam bukunya Anas Sudijono. Dalam bukunya tersebut menyatakan bahwa secara khusus fungsi evaluasi memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: mengukur kemajuan, Menunjang penyusunan rencana, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁹⁴

⁹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 5.

Tabel 4.3
TEMUAN

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana bentuk aktualisasi nilai-nilai karakter religius beserta program kegiatannya melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2019/2019?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Nilai Akhlak 2. Penanaman Nilai Keimanan 3. Penanaman Nilai Ketaqwaan 4. Program Kegiatan Kajian Keagamaan 5. Program Kegiatan Tahfidz 6. Program Kegiatan Tilawail Alqur'an 7. Program Kegiatan Baca Tulis Alqur'an
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaanya Diluar Jam Sekolah 2. Pelaksanaanya Berada Dilingkungan Masyarakat
3.	Bagaiamana evaluasi pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Melakukan Model Pembinaan

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dengan maksud dan tujuan agar mencetak peserta didik yang mempunyai karakter yang religus, membekali peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, serta sebagai cara agar peserta didik peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa adalah wujud nyata dari program-program kegiatan yang telah dibuat dari pengurus Karisma dan selanjutnya direalisasikan kedalam bentuk yang nyata. Pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan Karisma ada di luar jam sekolah dan tidak hanya bertempat di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah.
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan program kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa adalah cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program-program kegiatan yang sudah dibuat oleh pengurus Karisma. Dalam kenyataannya evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada program-program kegiatannya saja,

tetapi juga pada peserta atau anggota Karismnya. Evaluasi yang lebih ditonjolkan yaitu berkaitan dengan akhlak dan karakter peserta didik atau anggota Karisma.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri

1 Arjasa, maka terdapat saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti kepada:

1. Kepada Pembina Karisma untuk senantiasa selalu mengontrol, memberikan saran dan motivasi kepada semua anggota Karisma agar lebih giat dalam mengikuti kegiatannya agar cita-cita yang diharapkan dalam membina Karisma bias tercapai dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada segenap jajaran pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Karisma, agar senantiasa mempunyai inovasi-inovasi yang baru. Dengan upaya itu diharapkan Karisma lebih bias berkembang lagi dari tahun-tahun sebelumnya.
3. Kepada segenap jajaran ustad-ustadzah pengisi kegiatan Karisma agar senantiasa istiqomah dalam mendampingi anggota Karisma dalam bebrbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Handani Bajtan., 2002.*Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Agustian Ary Ginanjar, 2003.*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Alim Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2008. Jakarta: Gramedia.
- Endah Poerwati Loeloek dan Sofan Amri, 2013.*Panduan memahami kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- <http://basando.blogspot.com/2013/01/kata-kajian-pengertian-dan> contohnya, dalam web diakses pada tanggal 24 september 2018.
- <https://id.m.wikipedia.org>, dalam web diakses pada tanggal 24 september 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam#Kegiatan, dalam web diakses pada tanggal 4 desember 2018.
- Kholifa Siti, 2018. *Wawancara*, SMA Negeri 1 Arjasa.
- Lailah, *Kamus Lengkap*
- Madjid Nurcholis, 2007. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong J. Lexy, 2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mui'in Fathul, 2016.*Pendidikan Karakte:Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mustofa, 2014.*Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sahlan Asmun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Sudijono Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman Hartati dkk, 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Zainal Aqib dan Sujak, 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Safri Maulana
Nim : 084 141 410
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kaian Rohan Islam Dalam Rangka Penguatan Dan Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2018/2019." Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Februari 2019.
Saya yang menyatakan



Mohammad Safri Maulana
NIM. 084 141 410

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Relegius Melalui Kajian Rohani Islam Dalam Rangka Penguatan dan Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2018-2019.	Nilai Karakter Relegius Melalui Kajian Rohani Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Empati 2. Nilai Hati Nurani 3. Nilai Kontrol Diri 4. Rasa Hormat 5. Kebaikan Hati 6. Toleransi 7. Keadilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala Sekolah Guru PAI 2) Penanggung Jawab Kajian Rohani Islam 3) Siswa SMAN 1 Arjasa Jember 2. Sumber data sekunder: Dokumentasi (buku-buku yang membahas tentang karakter religius, kurikulum 2013) dan hasil penelitian yang relevan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 2. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Interview/wawancara 3. Subjek penelitian: purposive 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi/penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk program aktualisasi nilai-nilai karakter religius melalui kajian rohani islam dalam rangka penguatan dan penerapan kurikulum K13 di SMA Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2019/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kegiatan kajian rohani islam dalam rangka penerapan dan penguatan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa?



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1

ARJASA – JEMBER

Jalan Sultan Agung No. 64. Telp. (0331) 540133 e_mail smaarjasa@yahoo.co.id
JEMBER

Kode 68191

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/339/101.6.5.10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Arjasa :

Nama : WIDIWASITO, S.Pd
NIP : 19690415 199703 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOHAMMAD SAFRI MAULANA
NIM : 084 141 410
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian :

“Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kajian Rohani Islam Dalam Rangka Penguatan dan Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Arjasa Taliun Pelajaran 2018/2019.”

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMA Negeri 1 Arjasa Jember.

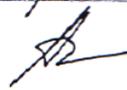
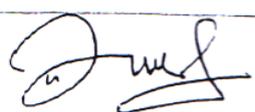
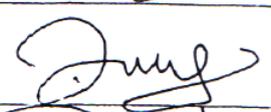
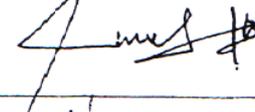
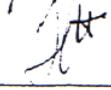
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2018
Kepala Sekolah,

WIDIWASITO, S.Pd
NIP. 19690415 199703 1 010



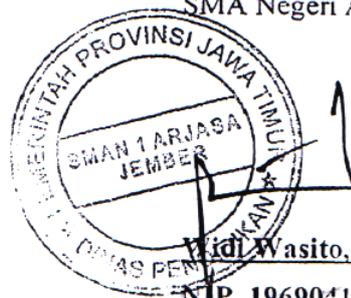
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI 1 ARJASA TAHUN PELAJARAN 2018-2019

NO	TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	06 November 2018	Penyerahan Surat Penelitian	
2.	13 November 2018	Mengecek Dan Sekaligus Mengambil Surat Penelitian Yang Telah DiACC	
3.	14 November 2018	Melakukan Perjanjian Wawancara Dengan Pihak-Pihak Yang Terkait	
4.	15 November 2018	Wawancara Dengan Pengasuh Karisma Yaitu Ibu Kholifah	
5.	20 November 2018	Melakukan Wawancara Dengan Salah Satu Ustad Selaku Pengisi Karisma Yaitu bapak Ahmad Syaifudin Zuhri	
6.	21 November 2018	Melakukan Wawancara Dengan Anggota Karisma (Penurus Dan Anggota)	
7.	22 November 2018	Meminta File Dokumen Terkait Dengan SMA Negeri Arjasa Kepada Kepala	
8.	29 November 2018	Observasi Kegiatan Karisma Di Rumah Anggota Karisma	
9	26 November 2018	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember, 26 November 2018

Kepala Sekolah

SMA Negeri Arjasa



Widi Wasito, S.pd

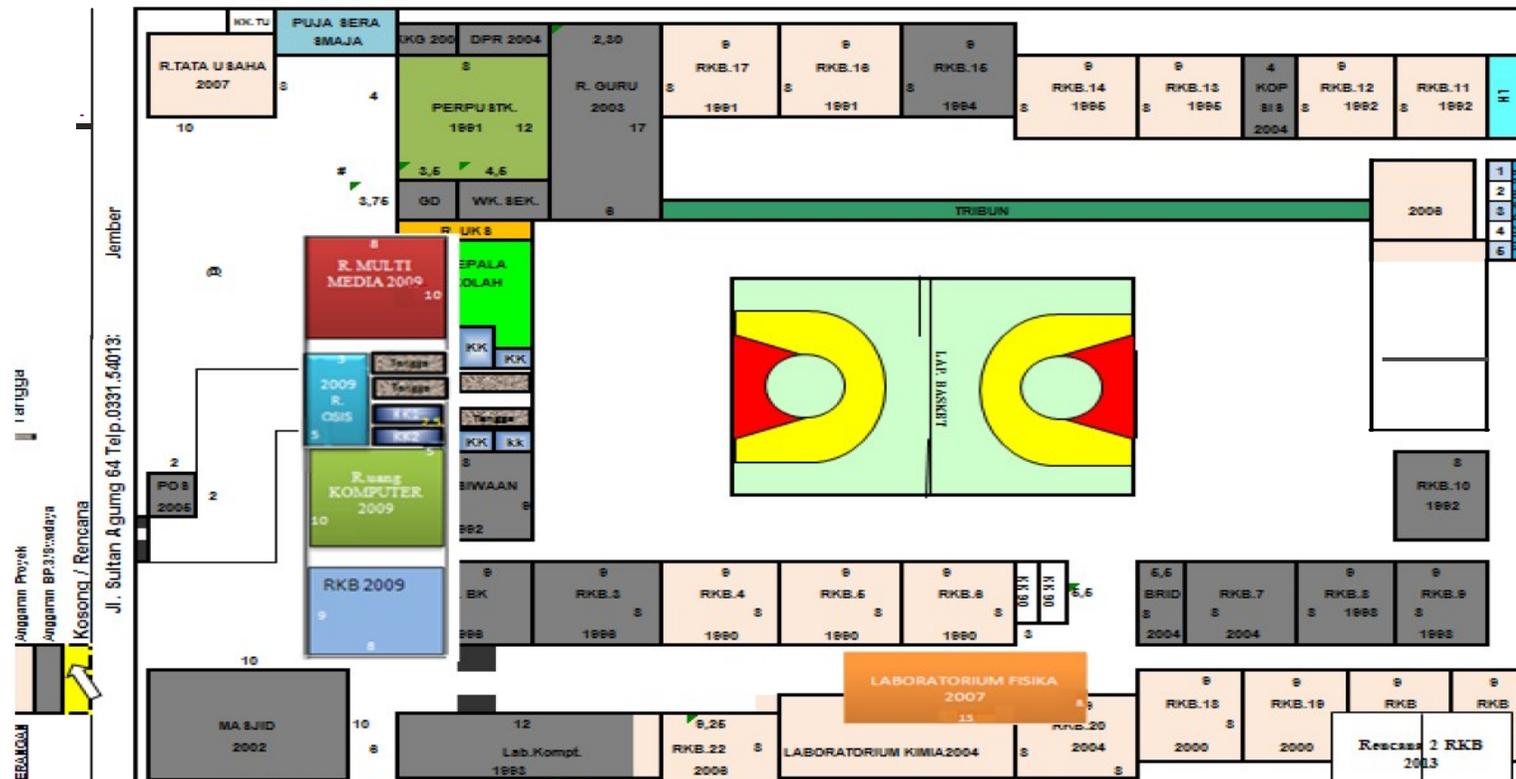
NIP. 19690415 4199703 1 010

DAFTAR HADIR PESERTA EKSTRA KURKULER KARISMA
SMA NEGERI ARJASA JEMBER

RABU	KAMIS	RABU	KAMIS	RABU	KAMIS
9	10	16	17	23	24
Memilah Mukenah	Hadrah	Merekap buku	Hadrah	Kajian tartil	Fiqih
✓	A	i	A	A	A
✓	✓	S	✓	✓	✓
A	A	A	✓	A	A
A	✓	✓	✓	✓	✓
A	A	A	✓	A	A
i	A	A	✓	A	A
i	I	I	A	I	I
A	I	I	I	I	I
A	✓	✓	I	✓	✓
A	A	A	✓	A	A
A	A	A	A	A	A
i	A	A	A	A	A
A	✓	✓	A	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓
I	✓	✓	✓	✓	✓
A	I	I	✓	I	I
A	A	A	A	A	A
✓	A	A	A	A	A
✓	A	A	A	A	A
✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓
A	i	✓	✓	i	i

DENAH SMA NEGERI ARJASA - JEMBER

skala :
1 : 500



BIODATA PENULIS

Nama : Mohammad Safri Maulana
Nim : 084 141 410
TTL : Banyuwangi, 01 November 1993
Alamat : Desa Sumpersari Kecamatan Srono
Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 3 Kepundungan (2000-2006)
2. SMPN 2 Srono (2006-2009)
3. MAN Genteng Banyuwangi (2009-2012)
4. IAIN Jember (2014-2018)

IAIN JEMBER